

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Remunerasi pada Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang)

Indah Nurul Afifah ^{a*}, Suryadi ^b, Mohammad Nuh ^c

^{abc} Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 09 Juni 2020

Revisi pertama tanggal: 26 November 2021

Diterima tanggal: 29 November 2021

Tersedia *online* tanggal: 15 Desember 2021

Keywords: Remuneration Information System, the theory of DeLone & McLean 2003, Partial Least Square

ABSTRACT

Universities have implemented many information systems that can facilitate the work of users but need to be considered to address the problems faced. Remuneration Information System at Brawijaya University has often been improved, both from the user side of the application and from the application system itself. The purpose of this study is to find out what factors affect the Net Benefits of Remuneration Information System (Study at the Faculty of Engineering Universitas Brawijaya Malang) using the theory of DeLone & McLean 2003. Hypothesis testing formulated in this study uses Partial Least Squares (PLS). The result of this study is that there are seven factors that affect the net benefits of Remuneration Information System, namely: System Quality against User Satisfaction, Quality of Information against Use, Quality of Information on User Satisfaction, Quality of Service to Use, Quality of Service to User Satisfaction, User Satisfaction against Use, User Satisfaction to Net Benefits. The quality of the System on Remuneration Information System has not been good so its use is still low and the use in remuneration information systems is still low so that the Net Benefit is still low.

INTISARI

Perguruan tinggi telah banyak menerapkan sistem informasi yang bisa mempermudah pekerjaan pengguna namun perlu dipertimbangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sistem Informasi Remunerasi di Universitas Brawijaya telah sering dilakukan perbaikan, baik dari sisi pengguna aplikasi maupun dari sistem aplikasi itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Manfaat Bersih Sistem Informasi Remunerasi (Studi pada Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang) menggunakan Teori DeLone & McLean 2003. Pengujian Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Hasil dari Penelitian ini adalah ada tujuh faktor yang mempengaruhi manfaat bersih Sistem Informasi Remunerasi yaitu: Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna, Kualitas Informasi terhadap Penggunaan, Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna, Kualitas Layanan terhadap Penggunaan, Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna, Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan, Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih. Kualitas Sistem pada Sistem Informasi Remunerasi belum baik sehingga penggunaannya masih rendah dan Penggunaan pada Sistem Informasi Remunerasi masih rendah sehingga Manfaat Bersih masih rendah.

2021 FIA UB. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Penyelenggaraan perguruan tinggi mempunyai tiga komponen kegiatan yang disebut Tridharma terdiri atas kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian (UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi). Hal tersebut sesuai dengan Visi Universitas Brawijaya yakni Universitas Brawijaya (UB) menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Misi UB, yaitu menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/ atau profesi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/ atau berkemampuan *enterpreneur*. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Proses penilaian kualitas dan pertumbuhan suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari kemampuannya serta pencapaian kualitas ketika melaksanakan ketiga kegiatan tersebut. Selain itu ditambah penilaian pada kemandirian perguruan tinggi dalam membiayai pengeluarannya dan memberikan fasilitas terhadap sumberdaya manusia yang dimiliki. Adapun kemandirian perguruan tinggi dalam membiayai kebutuhan pada instansi salah satunya dengan melaksanakan pembiayaan imbalan melalui pemberian remunerasi. Universitas Brawijaya merupakan Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum, yang diberikan kemudahan berupa keleluasaan untuk menjalankan praktik-praktik bisnis yang sehat termasuk remunerasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penerapan remunerasi menjadi sebuah perubahan mendasar pada proses manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya di Universitas Brawijaya. Sistem remunerasi memberikan *reward* kepada karyawan berdasarkan tiga komponen utama penilaian, yaitu, *pay for people* (berdasarkan tingkat pengetahuan), *pay for position* (berdasarkan tingkat jabatan yang diemban), dan *pay for performance* (berdasarkan pencapaian prestasi kinerja yang dihasilkan). Remunerasi adalah tambahan pendapatan pegawai yang telah memberikan sumbangsih tenaga dan waktunya untuk melaksanakan pekerjaan hingga selesai adapun yang diberikan, meliputi gaji, tunjangan melekat gaji, uang makan, tunjangan jabatan struktural, tambahan gaji, insentif, honorarium, bonus, jaminan kesehatan, kematian dan pensiun.

Praktik dalam memberikan remunerasi perguruan tinggi memakai sumber pembiayaan mandiri penerimaan negara bukan pajak (BNPB). Melihat pada keputusan Kementerian Keuangan nomor 115/KMK.06/2001 sumber PNPB meliputi sumbangan pembinaan

pendidikan, biaya seleksi ujian masuk perguruan tinggi negeri dan hasil kontrak kerja serta sumber lainnya dari hasil penjualan produk dari penyelenggaraan pendidikan tinggi sudah tidak sepenuhnya menggantungkan dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dalam memenuhi kebutuhan.

Perguruan tinggi sebagai salah satu organisasi pendidikan saat ini telah banyak menerapkan sistem informasi yang bisa mempermudah pekerjaan user juga perlu dipertimbangkan untuk ditingkatkan dikarenakan banyaknya kendala-kendala ataupun masalah yang dihadapi. Pengelolaan sumberdaya informasi akan berjalan dengan optimal jika sistem informasi dapat dibentuk sesuai dengan kebutuhan organisasi. Untuk dapat menerapkan sistem informasi yang efektif dan efisien diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pengaturan dan evaluasi sesuai dengan keinginan dan nilai masing-masing organisasi. Teknologi informasi dapat membantu segala jenis bisnis meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, pengambilan keputusan manajerial, dan kerjasama kelompok kerja, hingga bisa memperkuat posisi kompetitif dalam pasar yang cepat sekali berubah.

Seiring dengan makin banyaknya perusahaan yang menerapkan teknologi informasi, evaluasi terhadap investasi tersebut dan evaluasi efektivitasnya merupakan topik yang semakin penting bagi para praktisi dan peneliti. Penerapan sistem remunerasi berbasis online adalah alat transparansi laporan keuangan saat ini. Universitas Brawijaya telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk membantu memperlancar pembayaran insentif, yaitu menggunakan sistem informasi remunerasi. Penerapan sistem teknologi informasi dalam proses bisnis perusahaan diharapkan berhasil atau sukses dalam pelaksanaannya. Pengukuran kesuksesan sistem teknologi informasi sangat diperlukan bagi manajemen untuk mengetahui nilai tambah bagi perusahaan.

Universitas Brawijaya telah mendapat persetujuan untuk menjalankan pola pengelolaan keuangan BLU dari SK Menteri Keuangan No. 361/KMK.05/2008 tanggal 17 Desember 2008. Masa penerapan sistem Informasi Remunerasi pada Universitas Brawijaya yang telah berlangsung lama sejak Tahun 2016 dirasakan telah cukup untuk dievaluasi dan dinilai apakah penerapan sistem informasi tersebut dapat dikatakan sukses yang diukur dari pemakai sistem sebagai penerima informasi. Untuk itulah sejak digunakannya sistem informasi remunerasi di UB, perbaikan demi perbaikan telah dilakukan, baik dari sisi pengguna aplikasi maupun dari sistem aplikasi itu sendiri. Penelitian ini menggunakan model kesuksesan system informasi remunerasi yang dikembangkan oleh DeLone & McLean (2003). DeLone dan McLean menyempurnakan model kesuksesan sistem informasi dan kemudian dikenal dengan *Update D & M IS Success Model*. Dengan merefleksikan ketergantungan

dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi, yakni: Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Pelayanan (*Service Quality*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Penggunaan (*Use*), Manfaat-manfaat Bersih (*Net Benefit*).

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya analisis yang dilakukan untuk melihat apakah penerapan sistem informasi remunerasi sudah sesuai dengan harapan pengguna di Universitas Brawijaya khususnya pada Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Sehubungan dengan tingginya harapan pengguna kepada aplikasi sistem informasi remunerasi ini dengan menimbang permasalahan yang terjadi diatas, maka sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan penerapan aplikasi sistem informasi remunerasi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan penerapan aplikasi sistem informasi remunerasi, maka pimpinan UB dapat menjadikan temuan tersebut sebagai prioritas dalam pengembangan aplikasi sistem informasi remunerasi berikutnya. Dengan demikian karena faktor-faktor kesuksesan tersebut didapatkan dari masukan penggunanya, maka diharapkan sistem informasi remunerasi yang dihasilkan dari pengembangan berikutnya mampu memenuhi keinginan dari *stakeholder*. Dengan terpenuhinya keinginan dari pengguna terhadap aplikasi sistem informasi remunerasi, maka penerapan aplikasi sistem informasi remunerasi tersebut akan terarah menuju keberhasilan penerapan sebuah sistem.

2. Teori

2.1 Kualitas Sistem

Karakteristik kualitatif sistem informasi itu sendiri. Standar pengukur untuk menentukan kualitas sistem adalah tingkat pentingnya informasi, relevansi, kegunaan, *informativeness*, kegunaan, kephahaman, dapat dibaca, kejelasan, format, tampilan, isi, akurasi, presisi, *conciseness*, kehandalan, kekinian, timeliness, keunikan, *comparability*, jumlah, bebas bias.

2.2 Kualitas Informasi

Kualitas output yang dihasilkan dari sistem informasi yang digunakan. Adapun pengukur-pengukur yang digunakan untuk kualitas informasi adalah akurasi data, kekinian data, isi basis data, kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, kenyamanan akses, faktor manusia, integrasi system, realisasi kebutuhan pengguna, kegunaan fungsi dan fitur sistem, akurasi system, keluwesan sistem, keandalan sistem, sistem *sophistication*, penggunaan sumber daya, waktu respon, *turn around time*.

2.3 Kualitas Pelayanan

Kualitas Pelayanan dalam sistem informasi adalah kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari departemen sistem informasi dan dukungan personil teknologi informasi.

2.4 Penggunaan (Use)

Dimensi minat memakai (*intention to use*) digunakan sebagai alternatif dari dimensi pemakaian (*use*). Pengukuran dari pemakaian (*use*) mempunyai banyak dimensi, seperti misalnya pemakaian sukarela atau wajib, mendapat informasi (*informed*) atau tidak mendapat informasi (*uninformed*), dan lainnya. De Lone dan McLean (2003) mengusulkan pengukuran alternatif, yaitu minat memakai (*intention to use*). Minat memakai adalah suatu sikap (*attitude*). Sedang pemakaian (*use*) adalah suatu perilaku (*behaviour*).

2.5 Kepuasan Pemggumaam (User Satisfaction)

Kepuasan Pengguna adalah tingkat kepuasan dari pengguna dengan laporan, situs *Web*, dan dukungan pelayanan.

2.6 Manfaat Bersih (Net Benefit)

Dalam penelitian ini melihat manfaat bersih adalah sejauh mana sistem informasi berkontribusi bagi keberhasilan individu, kelompok, organisasi, industri, dan bangsa.

2.7 Hubungan Antar Konsep

2.7.1 Hubungan antara Kualitas Sistem dan Penggunaan

Penelitian DeLone & McLean Tahun 1992 dan Tahun 2003 mengungkapkan bahwa jika kualitas Sistem Informasi Remunerasi baik maka pengguna akan merasa nyaman menggunakan Sistem Informasi Remunerasi tersebut sehingga berpotensi menggunakan Sistem Informasi Remunerasi tersebut.

2.7.2 Hubungan antara Kualitas Sistem dan Kepuasan Pengguna

DeLone & McLean (1992) menemukan bahwa rasa puas pengguna terhadap kualitas sistem informasi remunerasi tinggi mempengaruhi penggunaannya.

2.7.3 Hubungan antara Kualitas Informasi dan Penggunaan

Penelitian yang dilakukan DeLone & McLean (2003) menunjukkan bahwa Kualitas Informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap *Use*. Jika pengguna merasa puas menggunakan informasi Sistem Informasi

Remunerasi, maka akan timbul pemakaian sistem secara berulang-ulang.

2.7.4 Hubungan antara Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna

Menurut penelitian DeLone & McLean (1992), Kualitas informasi (*Information Quality*) sistem bisa memberikan pengaruh Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Jika Kualitasnya yang dihasilkan Sistem Informasi Remunerasi tersebut baik dan akurat hal itu dapat memicu pengguna Sistem Informasi Remunerasi tersebut.

2.7.5 Hubungan antara Kualitas Pelayanan dan Penggunaan

Menurut DeLone & McLean (1992), Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap intensitas penggunaan (*Use*). Dari penelitian mereka menunjukkan bahwa instrumen pengukuran untuk Kualitas Pelayanan memiliki validitas yang baik untuk dipergunakan dalam penelitian sistem informasi.

2.7.6 Hubungan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pengguna

Awal mula Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1985) mendesain kualitas Pelayanan untuk mengukur kepuasan pengguna. Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai perbandingan antara harapan pengguna dan persepsi tentang kualitas layanan pengguna yang diberikan.

2.7.7 Hubungan antara Kepuasan Pengguna dan Penggunaan

Menurut DeLone & McLean 1992, Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap Penggunaan (*Use*). Kepuasan Pengguna akan mempengaruhi pengguna Sistem Informasi Remunerasi, jika pengguna merasa puas atas Sistem Informasi Remunerasi maka penggunaan sistem berpotensi akan dilakukan secara terus menerus sehingga Penggunaan (*Use*) Sistem Informasi Remunerasi tersebut dapat meningkat.

2.7.8 Hubungan antara Kepuasan Pengguna dan Manfaat Bersih

Menurut DeLone & McLean (1992), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefit*) penggunaan. Jika penggunaan sistem informasi remunerasi tersebut merasa puas maka akan mendapatkan dampak positif dari Manfaat Bersih (*Net Benefit*).

2.7.9 Hubungan antara Penggunaan dan Manfaat Bersih

Menurut DeLone & McLean (1992), Penggunaan (*Use*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap *Net Benefit*. Penggunaan (*Use*) akan mempengaruhi manfaat Bersih (*Net Benefit*) pengguna sistem informasi remunerasi. Jika pengguna memiliki intensitas penggunaan sistem informasi remunerasi maka akan mendapatkan Manfaat Bersih (*Net Benefit*) dari sistem informasi remunerasi.

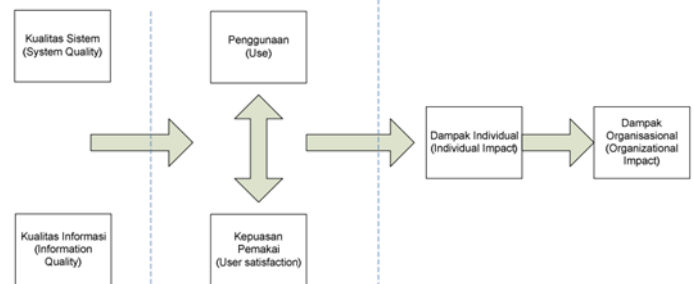
2.8 Model Kesuksesan Sistem Informasi

2.8.1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (1992)

Model yang diusulkan oleh DeLone & McLean (1992) adalah sebuah model yang sangat sederhana dan lengkap. Pengembangan model ini didasarkan pada proses hubungan kausal dari elemen-elemen yang terdapat dalam model ini. Jadi pengukuran masing-masing elemen tidak dihitung secara independen. Tetapi secara keseluruhan atau mempengaruhi yang lainnya. DeLone & McLean (1992) mengajukan suatu model kesuksesan sistem informasi yang terdiri dari 6 kategori yaitu: Kualitas Sistem dan kompetensi menggunakan, Kualitas Informasi, Kegunaan, Kepuasan Pengguna, Kinerja Individual, dan Kinerja Organisasi.

DeLone & McLean mendasarkan modelnya pada model proses yang terdiri dari tiga komponen proses, yaitu:

a) Pembuatan dari suatu sistem informasi:



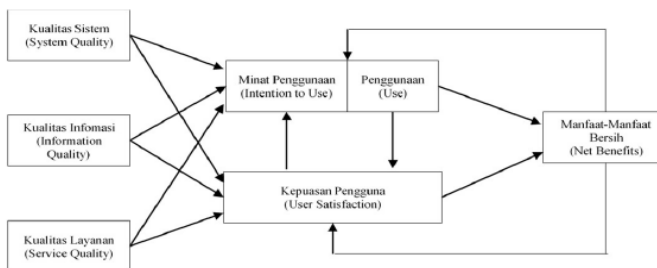
Gambar 1. Model Kesuksesan Sistem Informasi
Sumber: D&M, 1992

2.8.2 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (2003)

Dengan berkembangnya penelitian pada sektor implementasi sistem informasi, menimbulkan banyaknya kritik dan saran untuk model yang dikembangkan oleh DeLone & McLean pada Tahun 1992. Oleh karena itu

untuk menjawab dan merespon dari banyaknya kritik dan saran yang diajukan untuk model ini, di Tahun 2003 model ini mengalami perubahan. Beberapa elemen yang mengalami perubahan, adalah sebagai berikut :

- a) Memasukkan variabel Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) sebagai tambahan dari dimensi-dimensi kualitas yang sudah ada. Yaitu Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi;
- b) Merubah dan menggabungkan variabel Dampak Individual dan variabel Dampak Organisasional menjadi Net Benefit. Tujuannya adalah untuk menjaga model tetap sederhana;
- c) Menambah dimensi Minat Menggunakan (*Intention to Use*) sebagai alternative dari dimensi Penggunaan (*Use*);
- d) Minat menggunakan dan Kepuasan Pengguna sangat berhubungan. Minat menggunakan harus mendahului Kepuasan Pengguna sebagai suatu proses dan pengalaman yang positif karena menggunakan sistem akan mengakibatkan kepuasan pemakai yang lebih tinggi sebagai bentuk hubungan kausal. Secara bersamaan, peningkatan kepuasan pemakai akan mengakibatkan minat menggunakan system; dan
- e) Jika Net Benefit bernilai positif akan menguatkan minat menggunakan untuk menggunakan sistem, dan menguatkan Kepuasan Pengguna. Bentuk hubungan seperti ini masih valid walaupun nilai dari Net Benefit tersebut menjadi negatif.



Gambar 2. Model Kesuksesan Sistem Informasi
Sumber: D&M, 2003

2.9 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu kombinasi teratur apapun dari *people* (orang), *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), *computer networks* dan data *communications* (jaringan telekomunikasi) dan *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi.

Keberhasilan dari penggunaan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh perilaku pengguna (*user attitude*) dan penerimaan pengguna (*user acceptance*) atas sistem informasi yang baru (Venkatesh & Davis, 1996; Succi dan Walter, 1999).

Sistem Informasi dalam dunia bisnis mempunyai tiga peran utama/ dasar sebagai berikut:

- a) Memberi dukungan proses dan operasi bisnis;

- b) Memberi dukungan bagi pengambilan keputusan bisnis; dan
- c) Memberi dukungan dalam strategi untuk keunggulan kompetitif.

2.10 Konsep Remunerasi

Beberapa ahli menyebutkan bahwa konsep remunerasi sama dengan konsep kompensasi seperti yang banyak dijelaskan dalam buku manajemen sumber daya manusia.

Remunerasi adalah istilah yang sering dihubungkan dengan dunia ketenagakerjaan, terutama dalam konteks sistem penggajian. Kenyataannya seiring berkembangnya zaman, istilah ini juga kerap kali digunakan secara kontekstual, sehingga memiliki banyak makna.

2.10.1 Pengertian Remunerasi

Arti kata remunerasi tentang pedoman penetapan remunerasi bagi pejabat pengelola, dewan pengawas, dan pegawai badan layanan umum, yaitu “Remunerasi merupakan imbalan kerja yang dapat berupa gaji, honorarium, tunjangan tetap, bonus atas prestasi, pesangon, dan/ atau pensiun.”

2.10.2 Tujuan Remunerasi

Berdasarkan keterangan MENPAN, tujuan diadakannya Remunerasi adalah untuk menambah semangat Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memelihara SDM yang produktif sehingga tidak pindah ke sektor swasta dan membentuk perilaku yang berorientasi pada pelayanan serta mengurangi tindak Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

2.10.3 Landasan Hukum Kebijakan Remunerasi

- a) UU No. 28/1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN;
- b) UU No. 43/1999 tentang perubahan atas UU No. 48/1974 tentang pokok-pokok kepegawaian;
- c) UU No. 17 tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Nasional jangka panjang 2005-2025. Khususnya pada Bab IV butir 1.2, huruf E;
- d) Perpres No. 7/2005 tentang rencana pembangunan jangka menengah Nasional; dan
- e) Konvensi ILO No. 100, diratifikasi pada tahun 1999, bunyinya “equal remuneration for jobs of equal value” (Pekerjaan yang sama nilai atau bobotnya harus mendapatkan imbalan yang sama).

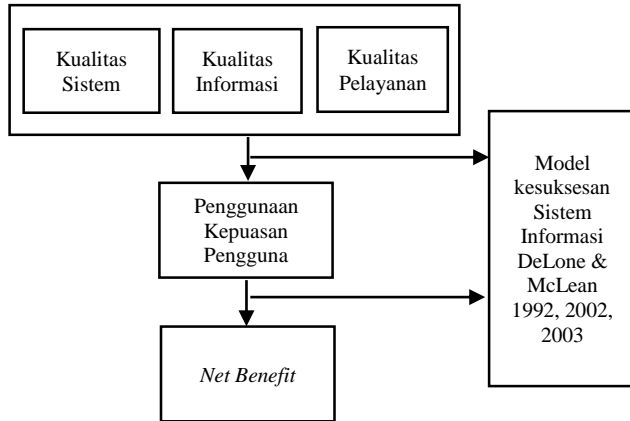
2.10.4 Sasaran Remunerasi

Kebijakan remunerasi diperuntukkan bagi seluruh pegawai negeri di seluruh lembaga pemerintahan yang berdasarkan urgensinya, seperti dalam peraturan Meneg PAN Nomor: PER/15/M.PAN/7/2008 tentang Pedoman Umum Reformasi Birokrasi.

3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Pemikiran

3.1 Kerangka Konseptual

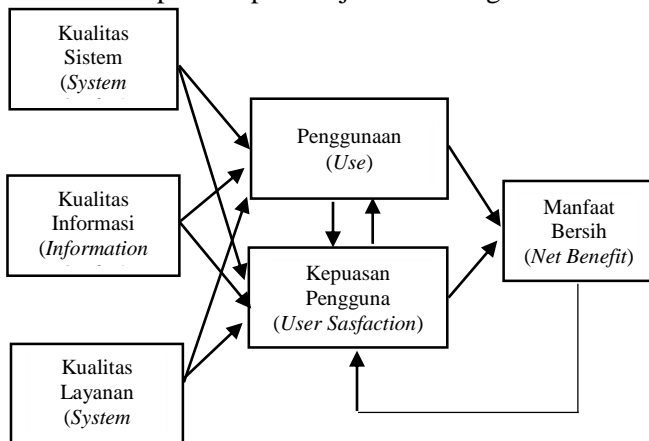
Kerangka berpikir yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Kerangka Konseptual
Sumber: Hasil analisis, 2020

3.2 Model Konseptual

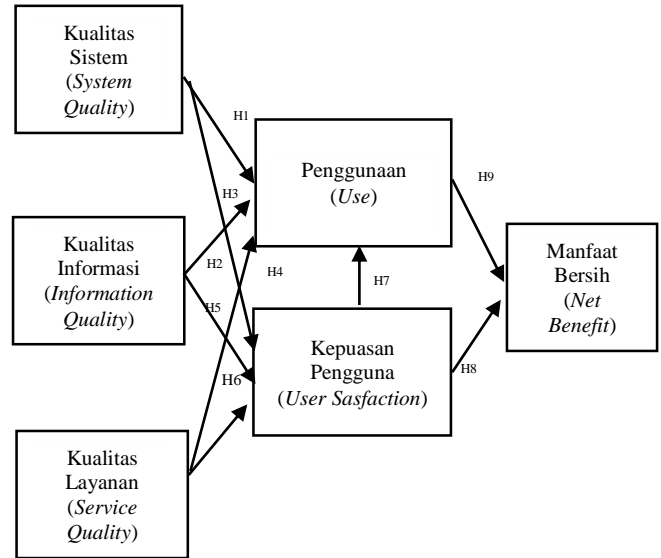
Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pelayanan akan mempengaruhi Kepuasan Pengguna dan Penggunaan, yang kemudian akan mempengaruhi Net Benefit. Berdasarkan itu maka model konseptual dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4 Model Konseptual
Sumber: Hasil analisis, 2020

3.3 Model Hipotesis

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi, yang artinya adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut berdasarkan kerangka teoritis diatas maka model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Model Hipotesis
Sumber: Hasil analisis, 2020

Berdasarkan model hipotesis penelitian, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Kualitas Sistem (*System Quality*) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (*Use*)
- H2 : Kualitas Sistem (*System Quality*) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
- H3 : Kualitas Informasi (*Information Quality*) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (*Use*)
- H4 : Kualitas Informasi (*Information Quality*) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
- H5 : Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (*Use*)
- H6 : Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
- H7 : Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (*Use*)
- H8 : Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefit*)
- H9 : Penggunaan (*Use*) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

4. Metode Penelitian

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Sistem Informasi Remunerasi sebanyak 401 pengguna yang tersebar di satu gedung dekanat Fakultas teknik dan delapan jurusan, di Fakultas Teknik Universitas

Brawijaya, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Pengguna Sistem Informasi Remunerasi di Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

No.	Jurusan	Dosen	Tendik
1.	Dekanat	-	50
2	Teknik Sipil	41	14
3	Teknik Mesin	36	14
4	Teknik Pengairan	35	12
5	Teknik Elektro	47	17
6	Arsitektur	31	7
7	Perencanaan Wilayah dan Kota	31	5
8	Teknik Industri	36	5
9	Teknik Kimia	14	6
Total		271	133
Total seluruhnya		401	

Sumber: Hasil analisis, 2020

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi Sugiyono (2008, p. 118). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi yaitu dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

e = Nilai kritis (10%)

Dapat diketahui jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, dengan berdasar pada Rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{401}{1 + 401(0,1^2)} = \frac{401}{402(0,01)} = 99,75$$

n = 99,75 responden (dibulatkan menjadi 100 responden)

4.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5 Kuesioner merupakan alat pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti

melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Dua kriteria yang dapat digunakan untuk penilaian atas koefisien outer loading dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sehingga diperoleh hasil penelitian dengan tingkat ketepatan dan konsistensi yang tinggi terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh nilai *outer* model lebih besar dari 0,7 dengan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap semua indikator telah valid secara konvergen. Sedangkan untuk uji validitas diskriminan dilihat dari nilai *cross loading* dengan konstruk variabel. Uji validitas diskriminan menunjukkan jika korelasi variabel dengan item pengukuran lebih besar dari ukuran terhadap variabel lain, hal ini menunjukkan variabel laten pada penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik. Selanjutnya bagian ketiga pada *outer model* adalah menguji *composite reliability*. *Composite reliability* menguji nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya. Pada penelitian ini antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya memiliki output yang reliabel karena nilai *composite reliability*nya diatas 0,6. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Realibilitas

	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Information Quality</i>	0.909	Reliabel
<i>Net Benefit</i>	0.899	Reliabel
<i>Service Quality</i>	0.925	Reliabel
<i>System Quality</i>	0.892	Reliabel
<i>Use</i>	0.933	Reliabel
<i>User Sasfaction</i>	0.928	Reliabel

Sumber: Hasil analisis, 2020

4.3 Defisit Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Effendi dalam Singarimbun & Effendi, 2011, p. 46). Berdasarkan informasi tersebut dia akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dilakukan. Dengan demikian dia dapat menentukan prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan atau diperlukan prosedur pengukuran yang baru. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kualitas Sistem (*System Quality*)(KS)

Kualitas Sistem adalah karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi.

- b) **Kualitas Informasi (*Information Quality*)(KI)**
Kualitas Informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang memberikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu.
- c) **Kualitas Pelayanan (*Service Quality*)(KL)**
Kualitas Pelayanan adalah keseluruhan dukungan yang disampaikan oleh penyedia pelayanan. Demikian pula bila dikatakan persepsi tidak memenuhi harapan, dan apabila pelayanan yang diharapkan lebih besar daripada pelayanan yang dirasakan. Kualitas Pelayanan berpengaruh besar pada Kepuasan Pengguna sebagai pengguna membeli produk atau jasa dan apakah mereka terus melakukannya. Akibatnya, instrument yang akurat dan handal yang menilai kualitas layanan yang menarik bagi perusahaan yang pendapatannya berasal secara keseluruhan atau sebagian dari pelayanan. Saat ini lebih dikenal dengan *SERVQUAL*.
- d) **Penggunaan (*Use*)(U)**
Penggunaan (*Use*) dapat didefinisikan tingkat dan cara dimana staf dan pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. Penggunaan informasi mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaiannya termasuk kehaarusan yang tidak bisa dihindari atau sukarela.
- e) **Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)(KP)**
Kepuasan Pengguna secara umum dipercaya sebagai hasil dari perbandingan antara kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi dengan kinerja dari berbagai aspek dari sistem informasi.
- f) **Manfaat Bersih (*Net Benefit*)(NB)**
Keberhasilan Manfaat Bersih (*Net Benefit*) didefinisikan sejauh mana sistem informasi berkontribusi bagi keberhasilan individu, kelompok, organisasi, dan perusahaan. Sebagai contoh: peningkatan pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas, peningkatan penjualan, pengurangan biaya, keuntungan peningkatan, efisiensi pasar, kesejahteraan konsumen, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Universitas Brawijaya berkedudukan di Kota Malang, Jawa Timur, didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dengan surat keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 1 Tahun 1963, dan kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 196 Tahun 1963 tertanggal 23 September 1963.

Universitas ini semula berstatus swasta, dengan embrio sejak tahun 1957, yaitu berupa Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi yang merupakan cabang Universitas Swasta Sawerigading, Makasar. Pada tanggal 10 Mei 1957 dilakukan pertemuan di Baali Kota Malang kemudian tercetuslah gagasan untuk mendirikan sebuah Universitas Kotapraja. pada tanggal 28 Mei 1957, yayasan ini kemudian membuka Perguruan Tinggi Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (PTHMP) pada tanggal 1 Juli 1957.

Pada acara peringatan Dies Natalis IV Universitas Kotapraja Malang. Nama universitas ini diganti menjadi Universitas Brawijaya. Nama ini diberikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui kawat no: 258/K/1961 tanggal 11 Juli 1961. Pada tanggal 5 Januari 1963, Universitas Brawijaya dengan seluruh fakultasnya dinegerikan dengan Keputusan Menteri PTIP Nomor 1 Tahun 1963.

5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Jalan MT. Haryono Kota Malang. Pada Jam Kerja di Fakultas Teknik pukul 07.30-16.00. Di hari Efektif yaitu Hari Senin-Hari Jumat.

Alasan dipilih Fakultas Teknik menjadi lokasi penelitian karena peneliti bekerja di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik sehingga dianggap dapat mewakili.

5.3 Deskripsi Responden

Informasi tentang data diri responden dijelaskan berdasarkan usia, jenis kelamin, jabatan, lamanya bekerja, pendidikan, unit kerja/jurusan. Berikut penjelasannya:

Berdasarkan penelitian ini responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 100 orang yang berasal dari Fakultas Teknik terdiri dari Dosen dan Tenaga Kependidikan, responden terbanyak memiliki rentang usia 26-35 tahun sebesar 49%, responden dengan rentang usia 36-45 sebanyak 32%, responden dengan usia ≥ 46 tahun sebanyak 19%. Dari 100 responden sebagian besar adalah wanita dengan jumlah sebesar 51% dan pria sebesar 49%. Kemudian berdasarkan jabatan 45% adalah responden dari dosen, sedangkan dari tenaga kependidikan sejumlah 55%. Berdasarkan lamanya bekerja, responden dengan rentang tahun 1-5 sejumlah 6%, responden dengan rentang tahun 6-10 sejumlah 55%, responden dengan rentang tahun 11-15 tahun sejumlah 16%, responden dengan rentang tahun 16-20 sejumlah 11%, reponden dengan rentang tahun 21-26 sejumlah 6%, responden dengan rentang tahun 26-30 sejumlah 6%. Sedangkan ditinjau dari latar belakang pendidikan pengguna sistem informasi remunerasi ini yang paling banyak berlatar belakang S1 sejumlah 33%, kemudian S2 sejumlah 32%, selanjutnya S3 sejumlah 16%, lalu yang berlatar belakang diploma sejumlah 12%, dan yang

terakhir berlatar belakang SLTA sejumlah 7%. Dan berdasarkan unit kerja/jurusan sebanyak 21% berasal dari jurusan Arsitektur, kemudian responden dari Fakultas sejumlah 20%, responden dari Teknik Elektro sejumlah 12%, responden dari Teknik Industri dan Perencanaan Wilayah Kota sejumlah 11%, responden dari Teknik Pengairan sejumlah 8%, responden dari Teknik Kimia sejumlah 7%, responden dari Teknik Mesin sejumlah 6%, dan responden dari Teknik Sipil sejumlah 4%.

5.4 Hasil Analisis Data

5.4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan data agar diperoleh gambaran umum dari karakteristik sampel pada data hasil pengisian kuesioner. Analisis berupa distribusi frekuensi jawaban responden yang dideskripsikan secara singkat dan jelas tanpa memberikan kesimpulan dengan bantuan program Smart PLS. Analisis ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih komunikatif dan bermakna.

Hasil analisis statistik deskriptif digambarkan dalam bentuk frekuensi, persentase dan *mean* (nilai rata-rata) dari masing-masing item, indikator dan variabel. Pada deskripsi ini akan menunjukkan gambaran seberapa besar persepsi responden terhadap penilaian keenam variabel penelitian. Variabel yang digambarkan dalam penelitian ini meliputi variabel Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI), Kualitas Pelayanan (KL), Penggunaan (U), Kepuasan Pengguna (KP), dan Manfaat Bersih (NB).

5.4.1.1 Deskripsi Variabel Kualitas Sistem (*System Quality*)(KS)

Variabel Kualitas Sistem diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu *adaptability* (KS.1), ketersediaan sistem (KS.2), kehandalan dari sistem (KS.3), waktu respon (KS.4), dan kemudahan penggunaan (KS.5). Distribusi frekuensi jawaban respon tiap item pertanyaan pada tiap item dan variabel pada variabel Kualitas Sistem dijelaskan seperti berikut, indikator kemampuan sistem bisa beradaptasi dengan perangkat lain (KS.1), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 13 (13,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 47 (47,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 24 (24,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 15 (15%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 1 (1,0%).

Variabel Kualitas Sistem, indikator sistem data tersedia untuk berbagai perangkat peras yang lain (KS.2), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 14 (14,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 53 (53,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 24 (24,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 7 (7,0%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 2 (2,0%).

Variabel Kualitas Sistem, indikator sistem data dapat diandalkan (KS.3), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 12 (12,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 66 (66,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 15 (15,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 3 (3,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 1 (1,0%).

Variabel Kualitas Sistem, indikator sistem data sangat cepat (KS.4), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 11 (11,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 62 (62,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 21 (21,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 6 (6,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Kualitas Sistem, indikator sistem data sangat mudah digunakan (KS.5), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 14 (14,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 67 (67,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 15 (15,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 1 (1,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 3 (3,0%).

Informasi lain yang dapat dijelaskan, yaitu nilai *mean* dari variabel Kualitas Sistem sebesar 3,74. Nilai *score mean* pada variabel Kualitas Sistem menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban setuju (S). Sedangkan masing-masing item terdiri dari lima pertanyaan yang mempersepsikan indikator untuk mengukur variabel Kualitas Sistem, item yang pertama (KS.1) memiliki score 3,56. Nilai score mean pada item kedua (KS.2) sebesar 3,70. Sedangkan nilai score mean pada item ketiga (KS.3) sebesar 3,76 dan nilai score mean pada item keempat (KS.4) sebesar 3,78. Dan score mean pada item kelima (KS.5) sebesar 3,88.

5.4.1.2 Deskripsi Variabel Kualitas Informasi (*Information Quality*)(KI)

Variabel Kualitas Informasi diukur dengan menggunakan 5 indikator, yaitu tingkat kelengkapan informasi (KI.1), tingkat kemudahan memahami informasi (KI.2), sesuai dengan kebutuhan (KI.3), relevansi informasi (KI.4), dan keamanan informasi (KI.5). Distribusi frekuensi jawaban respon tiap item pertanyaan pada tiap item dan variabel Kualitas Informasi dijelaskan seperti berikut, indikator informasi yang dihasilkan sangat lengkap (KI.1), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 9 (9,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 52 (52,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 27 (27,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 11 (11,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 1 (1,0%).

Variabel Kualitas Informasi, indikator informasi mudah dipahami (KI.2), responden yang menjawab

sangat setuju sejumlah 9 (9,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 64 (64,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 21 (21,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 6 (6,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Kualitas Informasi, indikator informasi data sesuai dengan yang dibutuhkan (KI.3), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 10 (10,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 56 (56,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 27 (27,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 7 (7,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Kualitas Informasi, indikator informasi data relevan (KI.4), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 10 (10,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 58 (58,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 28 (28,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 4 (4,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Kualitas Informasi, indikator keamanan dari informasi (KI.5), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 14 (14,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 56 (56,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 27 (27,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 1 (1,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 2 (2,0%).

Nilai score *mean* pada variabel Kualitas Informasi menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju (S). Sedangkan masing-masing item terdiri dari 5 pertanyaan yang mempersepsikan indikator untuk mengukur variabel Kualitas Sistem, item yang pertama (KI.1) memiliki score 3,57. Nilai score mean pada item kedua (KI.2) sebesar 3,76. Sedangkan nilai score mean pada item ketiga (KI.3) sebesar 3,69 dan nilai score mean pada item keempat (KI.4) sebesar 3,74. Dan score mean pada item kelima (KI.5) sebesar 3,79.

5.4.1.3 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) (KL)

Variabel Kualitas Pelayanan diukur dengan menggunakan 3 indikator, yaitu *Responsiveness* (KL.1), *Asurance* (KL.2), *Empathy* (KL.3). Distribusi frekuensi jawaban respon tiap item pertanyaan pada tiap item dan variabel Kualitas Pelayanan dijelaskan seperti berikut, indikator respon dalam pelayanan sangat baik (KL.1), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 6 (6,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 55 (55,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 33 (33,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 6 (6,0%), dan responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Kualitas Pelayanan, indikator kenyamanan dalam pelayanan sistem (KL.2), responden yang

menjawab sangat setuju sejumlah 7 (7,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 64 (64,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 26 (26,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 3 (3,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Kualitas Pelayanan, kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna dalam pelayanan (KL.3), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 6 (6,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 63 (63,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 25 (25,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 6 (6,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Nilai score *mean* pada variabel Kualitas Pelayanan menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju (S). Sedangkan masing-masing item terdiri dari 3 pertanyaan yang mempersepsikan indikator untuk mengukur variabel Kualitas Sistem, item yang pertama (KL.1) memiliki score 3,61. Nilai score mean pada item kedua (KL.2) sebesar 3,75. Dan nilai score mean pada item ketiga (KL.3) sebesar 3,69.

5.4.1.4 Deskripsi Variabel Penggunaan (*Use*)(U)

Variabel Penggunaan diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu Jumlah Penggunaan (U.1), Frekuensi Penggunaan (U.2), *Nature of Use* (U.3), Tingkat Penggunaan (U.4), *Purpose of Use* (U.5). Distribusi frekuensi jawaban respon tiap item pertanyaan pada tiap item dan variable Penggunaan dijelaskan seperti berikut, indikator jumlah pengguna (U.1), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 14 (14,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 49 (49,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 21 (21,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 16 (16,0%), dan responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Penggunaan, indikator Frekuensi dari Penggunaan (U.2), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 15 (15,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 44 (44,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 30 (30,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 11 (11,0%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Penggunaan, Kebiasaan pengguna dalam menggunakan sistem (U.3), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 12 (12,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 51 (51,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 21 (21,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 16 (16,0%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Penggunaan, indikator Sistem Informasi Remunerasi digunakan disemua kalangan pengguna (U.4), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah

13 (13,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 55 (55,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 24 (24,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 8 (8,0%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Penggunaan, indikator Sistem Informasi Remunerasi digunakan untuk berbagai macam kegiatan (U.5), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 10 (10,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 32 (32,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 35 (35,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 22 (22,0%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 1 (1,0%).

Nilai *score mean* pada variabel Penggunaan menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju (S). Sedangkan masing-masing item terdiri dari 5 pertanyaan yang mempersepsikan indikator untuk mengukur variabel Penggunaan, item yang pertama (U.1) memiliki *score mean* 3,61. Nilai *score mean* pada item kedua (U.2) sebesar 3,63. Nilai *score mean* pada item ketiga (U.3) sebesar 3,59. Sedangkan nilai *score mean* pada item keempat (U.4) sebesar 3,73. Dan pada variabel kelima (U.5) nilai *score mean* sebesar 3,28.

5.4.1.5 Deskripsi Variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)(KP)

Variabel Kepuasan Pengguna diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu *Repeat Purchases* (KP.1), *Repeat Visits* (KP.2), *User Surveys* (KP.3), Distribusi frekuensi jawaban respon tiap item pertanyaan pada tiap item dan variabel Kepuasan Pengguna, indikator komitmen untuk terus menggunakan Sistem Informasi Remunerasi (KP.1), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 16 (16,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 52 (52,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 29 (29,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 3 (3,0%), dan responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Kepuasan Pengguna, indikator senang menggunakan Sistem Informasi Remunerasi (KP.2), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 14 (14,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 48 (48,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 27 (27,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 11 (11,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Kepuasan Pengguna, kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna dan dapat memuaskan pengguna (KP.3), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 13 (13,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 52 (52,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 27 (27,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 8 (8,0%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Nilai *score mean* pada variabel Kualitas Pelayanan menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju (S). Sedangkan masing-masing item terdiri dari tiga pertanyaan yang mempersepsikan indikator untuk mengukur variabel Kepuasan Pengguna, item yang pertama (KP.1) memiliki *score* 3,81. Nilai *score mean* pada item kedua (KP.2) sebesar 3,65. Dan nilai *score mean* pada item ketiga (KP.3) sebesar 3,70.

5.4.1.6 Deskripsi Variabel Manfaat Bersih (*Net Benefit*) (NB)

Variabel Kepuasan Pengguna diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu manfaat yang dirasakan (NB.1), kemudahan yang dirasakan pengguna (NB.2), efektifitas yang dirasakan pengguna (NB.3), menghemat biaya (NB.4). Distribusi frekuensi jawaban respon tiap item pertanyaan pada tiap item dan variabel Manfaat Bersih, indikator Sistem Informasi Remunerasi sangat bermanfaat (NB.1), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 20 (20,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 64 (64,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 14 (14,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 2 (2,0%), dan responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%)

Variabel Manfaat Bersih, indikator Sistem Informasi Remunerasi sangat mudah digunakan (NB.2), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 14 (14,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 66 (66,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 18 (18,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 2 (2,0%), dan untuk responden yang megatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Manfaat Bersih, indikator Sistem Informasi Remunerasi sangat efektif dan efisien bagi pengguna (NB.3), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 13 (13,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 61 (61,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 25 (25,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 1 (1,0%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Variabel Manfaat Bersih, indikator Sistem Informasi Remunerasi dapat menghemat biaya (NB.4), responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 14 (14,0%), responden yang mengatakan setuju sejumlah 59 (59,0%), responden yang ragu-ragu sejumlah 26 (26,0%), sedangkan responden yang tidak setuju sejumlah 1 (1,0%), dan untuk responden yang mengatakan sangat tidak setuju sejumlah 0 (0,0%).

Nilai *score mean* pada variabel Manfaat Bersih menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju (S). Sedangkan masing-masing item terdiri dari empat pertanyaan yang mempersepsikan indikator untuk mengukur variabel Kualitas Sistem, item yang pertama (NB.1) memiliki *score* 4,02. Nilai *score mean* pada item

kedua (NB.2) sebesar 3,92. Dan nilai score mean pada item ketiga (NB.3) sebesar 3,86, sedangkan score mean pada item keempat (NB.4) sebesar 3,86.

5.4.2 Pengujian Measure of Fit Outer Model

5.4.2.1 Convergent Validity

Pengukuran Uji *validitas convergent* dilakukan sebanyak 2 kali yaitu dilakukan dengan cara penilaian atas koefisien *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Penilaian antara indikator dengan variabel dikatakan ada hubungan atau korelasi jika koefisien loading faktornya > 0,7 (Ghozali,2014). Sedangkan Sarwono berpendapat (2015) jika nilai *outer loading* 0,6 akan memiliki arti cukup. Lebih lanjut jika variabel yang diukur mempunyai nilai AVE > 0,5 maka validitas konvergen dianggap memadai (Sarwono, 2015).

Hubungan yang merinci secara detail antara variabel laten dengan indikator-indikatornya dinamakan dengan istilah *Outer Model* atau bisa dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil uji validitas konvergen penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh nilai *outer model* >0.7 dengan nilai AVE >0.5, sehingga kesimpulannya semua indikator valid secara konvergen.

5.4.2.2 Discriminant Validity

Dengan melihat nilai *cross loading* dengan konstruk variabel maka akan bisa dilakukan uji validitas diskriminan, menurut Fornel dan Larcker, 1981. Jika korelasi variabel dengan variabel lain memiliki angka lebih kecil dengan item pengukuran, hal ini menyimpulkan bahwa variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik.

Hasil uji validitas diskriminan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik daripada dengan indikator pada blok lainnya, sehingga dapat dirangkum bahwa konstruk Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan (*Use*), Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih (*Net Benefit*) merupakan model yang baik, sehingga semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Dengan cara membandingkan akar nilai AVE dari semua peubah dengan korelasi peubah tersebut dengan semua peubah lainnya, akan dapat menguji validitas diskriminan di tingkat peubah dengan melihat Kriteria Fornell-Larcker.

5.4.2.3 Composite Reliability

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan seberapa tingkat suatu instrument dapat dikatakan *reliable*, artinya dapat dipercaya atau diandalkan.

Menurut Jogiyanto (2008), reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurannya. Dalam pengujian instrument ini menggunakan alat bantu smartPLS, untuk mengukur tingkat kontruk reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat *Composite Reliability* atau *Cronbach Alpha*. Akan tetapi dalam penelitian ini penggunaan nilai *Cronbach Alpha* akan memberikan hasil nilai yang lebih rendah, sehingga peneliti menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji nilai suatu konstruk. Nilai pengukuran reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dari masing-masing konstruk.

Composite reliability menguji nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0.6. Berikut adalah tabel hasil *output composite reliability* dari PLS:

Tabel 3 *Composite Reliability*

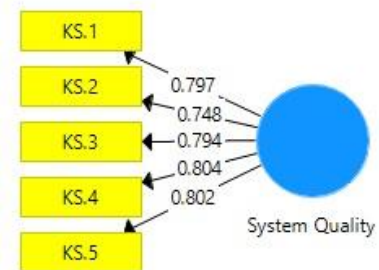
	Composite Reliability	Keterangan
Information Quality	0.909	Reliabel
Net Benefit	0.899	Reliabel
Service Quality	0.925	Reliabel
System Quality	0.892	Reliabel
Use	0.933	Reliabel
User Sasfaction	0.928	Reliabel

Sumber: Hasil analisis, 2020

5.4.3 Variabel Kualitas Sistem

5.4.3.1 Variabel Kualitas Sistem

Pengujian ini memperlihatkan nilai validitas, variabel dari Kualitas Sistem perilaku ini terdiri dari lima instrumen pembentuknya. Terdapat instrumen yang nilainya paling tinggi yaitu pada KS.4 = 0,804 yang dapat dilihat pada gambar 6.

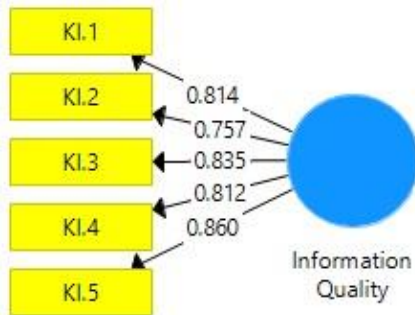


Gambar 6 Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem
Sumber: Hasil analisis, 2021

Pernyataan bahwa Sistem Informasi Remunerasi sangat cepat bagi pengguna berarti bahwa pengguna Sistem Informasi Remunerasi dalam menggunakan aplikasi ini prosesnya sangat cepat, tidak menunggu waktu lama, hasil reward/bonus dengan cepat terlihat oleh pengguna.

5.4.3.2 Variabel Kualitas Informasi

Pada pengujian ini menunjukkan nilai validitas, variabel dari Kualitas Informasi perilaku ini terdiri dari 5 instrumen pembentuknya. Terdapat instrumen yang nilainya paling tinggi yaitu pada KI.5 = 0,860 dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi
Sumber: Hasil analisis, 2021

Pernyataan bahwa Sistem Informasi pada Sistem Informasi Remunerasi sangat terjamin keamanannya berarti bahwa pengguna Sistem Informasi Remunerasi tidak perlu takut akan keamanan datanya karena pada Sistem Informasi Remunerasi ada tombol *log in* dan *sign out*. Sehingga pengguna akan merasa aman dalam menggunakan Sistem Informasi Remunerasi.

5.4.3.3 Variabel Kualitas Pelayanan

Pada pengujian ini menunjukkan nilai validitas, variabel dari Kualitas Informasi perilaku ini terdiri dari 3 instrumen pembentuknya. Instrumen yang nilainya paling tinggi yaitu pada KL.3 sebesar 0,923 dapat dilihat pada gambar 8.



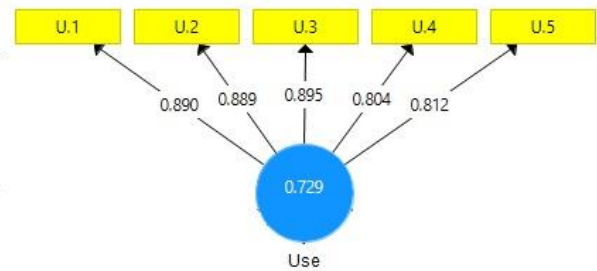
Gambar 8 Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan
Sumber: Hasil analisis, 2021

Pernyataan bahwa Kualitas Layanan Sistem Informasi Remunerasi sesuai dengan kebutuhan saya berarti bahwa pengguna sudah merasakan layanan pada sistem informasi remunerasi sesuai dengan kebutuhannya.

5.4.3.4 Variabel Penggunaan

Pengujian ini menunjukkan nilai validitas, variabel dari Kualitas Penggunaan perilaku ini terdiri dari lima instrumen pembentuknya. Terdapat instrumen yang

nilainya paling tinggi yaitu pada U.3 = 0,895 dapat dilihat



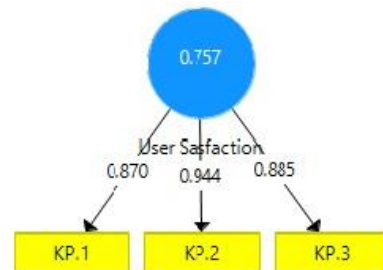
Gambar 9 Uji Validitas Variabel Penggunaan
Sumber: Hasil analisis, 2021

pada gambar 9.

Pernyataan, sistem Informasi Remunerasi sudah menjadi kebiasaan pengguna berarti bahwa pengguna bisa melihat perolehan remunerasi melalui aplikasi ini, cara ini lebih praktis daripada bertanya langsung ke bagian keuangan Fakultas Teknik, sehingga lambat laun hal ini menjadi kebiasaan pengguna dalam menggunakan sistem informasi remunerasi.

5.4.3.5 Variabel Kepuasan Pengguna

Pengujian ini menunjukkan nilai validitas, variabel Kepuasan Pengguna perilaku ini terdiri dari 3 instrumen pembentuknya. Instrumen yang nilainya paling tinggi yaitu pada KP.2 = 0,944 dapat dilihat pada gambar 10.



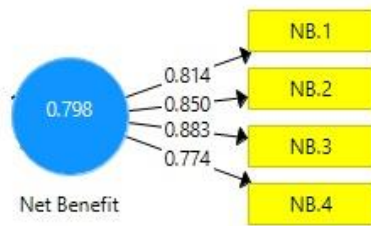
Gambar 10 Uji Validitas Variabel Kepuasan Pengguna
Sumber: Hasil analisis, 2021

Kualitas layanan dari Sistem Informasi Remunerasi membuat saya nyaman berarti bahwa keberadaan Sistem Informasi Remunerasi dalam memberikan layanan berupa hasil yang diperoleh masing-masing pengguna dapat terlihat dengan jelas, hal ini dikarenakan aplikasi Sistem Informasi Remunerasi dibangun secara *User Friendly* sehingga pengguna bisa langsung memantau perolehan remunerasi dengan dilengkapi data dukung sebagai bukti atas pekerjaan yang telah dilakukan.

5.4.3.6 Variabel Manfaat Bersih

Pengujian dibawah ini menunjukkan nilai validitas, variabel dari Manfaat Bersih perilaku ini terdiri dari empat instrumen pembentuknya. Terdapat instrumen yang nilainya paling tinggi, yaitu pada NB.3 sebesar 0,883

dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11 Uji Validitas Variabel Kepuasan Pengguna

Sumber: Hasil analisis, 2021

Pernyataan bahwa Sistem Informasi Remunerasi sangat efektif dan efisien bagi pengguna. berarti bahwa keberadaan Sistem Informasi Remunerasi ini tepat guna, yakni pengguna bisa memantau perolehan remunerasinya dan juga hal ini sesuai dengan tujuan bagian keuangan untuk menghemat waktu dalam memberikan tambahan gaji tidak perlu mengantri panjang di loket, karena mekanisme remunerasi ini di transfer melalui ATM setiap tiga bulan sekali.

5.4.4 Hubungan antar Variabel

Model struktural bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel dan nilai signifikansinya.

Tabel 4 Hubungan Antar Variabel

Jalur	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T _{tabel}	T _{statistik}	Tingkat Signifikansi
System Quality -> Use	0.061	0.699	1,975	0.699	Tidak Signifikan
System Quality -> User Sasfaction	0.414	4.637	1,975	4.637	Signifikan
Information Quality -> Use	0.199	2.047	1,975	2.047	Signifikan
Information Quality -> User Sasfaction	0.238	2.492	1,975	2.492	Signifikan
Service Quality -> Use	0.184	2.204	1,975	2.204	Signifikan
Service Quality -> User Sasfaction	0.307	3.632	1,975	3.632	Signifikan
User Sasfaction -> Use	0.482	4.958	1,975	4.958	Signifikan
User Sasfaction -> Net Benefit	0.771	9.893	1,975	9.893	Signifikan
Use -> Net Benefit	0.143	1.699	1,975	1.699	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil analisis, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap indikator dikatakan signifikan terhadap variabel latennya apabila

$t_{tabel} > 1,975$ berdasarkan taraf signifikan 5%. Data tersebut menghasilkan dua hubungan yang tidak signifikan, yaitu kualitas sistem terhadap penggunaan Sistem Informasi Remunerasi mempunyai nilai $t_{statistik}$ 0,699 dan penggunaan terhadap manfaat bersih dengan nilai $t_{statistik}$ 1,699. Nilai $t_{statistik}$ yang kurang dari nilai t_{tabel} menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.

5.5 Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis penelitian ini dengan jumlah respondennya adalah 100 sehingga nilai $t_{tabel} > 1.975$ (signifikansi pada 5%) menunjukkan hanya 2 variabel yang ditolak dalam penelitian ini, yaitu variabel Kualitas Sistem terhadap Penggunaan dan variabel Penggunaan terhadap Manfaat Bersih, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut. Berikut ini hasil pengujian dalam penelitian:

Tabel 5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh langsung	Original Sample (O)	P Values	Keterangan
H1	System Quality -> Use	0.061	0.485	Ditolak
H2	System Quality -> User Sasfaction	0.414	0.000	Diterima
H3	Information Quality -> Use	0.199	0.041	Diterima
H4	Information Quality -> User Satisfaction	0.238	0.013	Diterima
H5	Service Quality -> Use	0.184	0.028	Diterima
H6	Service Quality -> User Satisfaction	0.307	0.000	Diterima
H7	User Satisfaction -> Use	0.482	0.000	Diterima
H8	User Satisfaction -> Net Benefit	0.771	0.000	Diterima
H9	Use -> Net Benefit	0.143	0.090	Ditolak

Sumber: Hasil analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pengaruh langsung dari item *System Quality* terhadap *Use* dan item *Use* terhadap *Net Benefit* menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai koefisien path dengan nilai p-value lebih besar dari alpha 0.05 (taraf kesalahan $\alpha=5\%$).

Sedangkan pengaruh langsung dari *System Quality* terhadap *User Satisfaction*, *Information Quality* terhadap *Use*, *Information Quality* terhadap *User Satisfaction*, *Service Quality* terhadap *Use*, *Service Quality* terhadap *User Satisfaction*, *User Satisfaction* terhadap *Use*, dan *User Satisfaction* terhadap *Net Benefit* menunjukkan nilai koefisien path dengan nilai p-value lebih kecil dari alpha 0.05 (taraf kesalahan $\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan, pengaruh yang dihasilkan adalah positif.

6. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, tidak semua variabel dalam model yang diajukan dalam penelitian berpengaruh terhadap kesuksesan Sistem Informasi Remunerasi. Ada 7 faktor yang berpengaruh dan ada 2 faktor yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini, maka dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel yang berpengaruh dan positif hubungannya antara lain: Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna, Kualitas Informasi terhadap Penggunaan, Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna, Kualitas Pelayanan terhadap Penggunaan, Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengguna, Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan, Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih; dan
- b) Variabel yang tidak berpengaruh dan negatif hubungannya, antara lain: Kualitas Sistem terhadap Penggunaan, Penggunaan terhadap Manfaat Bersih.

Adapun untuk penelitian selanjutnya disarankan hendaknya mengambil obyek penelitian dan jumlah sampel yang berbeda untuk mengkaji model secara lebih mendalam, untuk pengembang bisa mengembangkan aplikasi selain melalui komputer atau laptop, misalnya pada *smartphone* sehingga nantinya pengguna akan terbiasa dalam menggunakan aplikasi sistem informasi remunerasi dengan begitu akan terjangkau karena hampir semua individu saat ini mempunyai *smartphone* dan hal itu dirasa akan lebih mudah dan hipotesis kesembilan (Penggunaan terhadap Manfaat Bersih). Hendaknya diadakan sosialisasi tentang remunerasi baik kepada dosen maupun tenaga kependidikan. Hal ini perlu dilakukan karena masih ada dosen maupun tenaga kependidikan yang belum terbiasa menggunakan aplikasi sistem informasi remunerasi.

Daftar Pustaka

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information System Success: The Quest for The Dependent Variable, *Information System Research*, 3(1), 60-95.
- DeLone, W.H., & McLean, E.R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information System*, 19(4), 9-30.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382-388.
- Ghozali, (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1985). Problems and Strategies in Services Marketing. *Journal of Marketing*, 49(4), 41-50.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survey*. LP3ES.
- Succi, M. J. & Walter, Z. D. (1999). Theory of User Acceptance of Information Technologies: An Examination of Health Care Professionals. In *Proceedings of the 32nd Annual Hawaii International Conference on Systems Sciences*. IEEE, Hawaii (January 1999).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Venkatesh, V. dan Davis, F.D. (1996). *A Model of the Perceived Ease of Use Development and Test*. *Decision Sciences*, 27(3): 451-481.